



Seminar INDEF Proyeksi Ekonomi Indonesia 2026: Menata Ulang Arah Ekonomi Berkeadilan

**Strategi Menghadapi Informalitas Tenaga Kerja
dan Kemiskinan Perkotaan**

20 November 2025

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta



Peran Strategis Jakarta terhadap Perekonomian Nasional

Kontribusi Ekonomi

16,39%

Kontributor perekonomian terbesar di Indonesia. Pada Triwulan III-2025 Jakarta berkontribusi sebesar **16,39%** terhadap perekonomian Indonesia.

Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta (2025)

Kontribusi Investasi

14,20%

Kontributor terbesar ke-2 lokasi investasi di Indonesia. Pada Januari – September 2025 jumlah investasi yang masuk Jakarta sebesar **Rp204,2 triliun**.

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (2025)

Kontribusi Inflasi

20,47%

Kontributor inflasi terbesar. Proporsi Nilai Konsumsi Jakarta terhadap Nilai Konsumsi Nasional sebesar **20,47%** berdasarkan Survei Biaya Hidup BPS 2022. Pada bulan Oktober 2025 Jakarta mengalami inflasi sebesar **2,40%** (yoy).

Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta (2025) diolah

Kontribusi Perputaran Uang

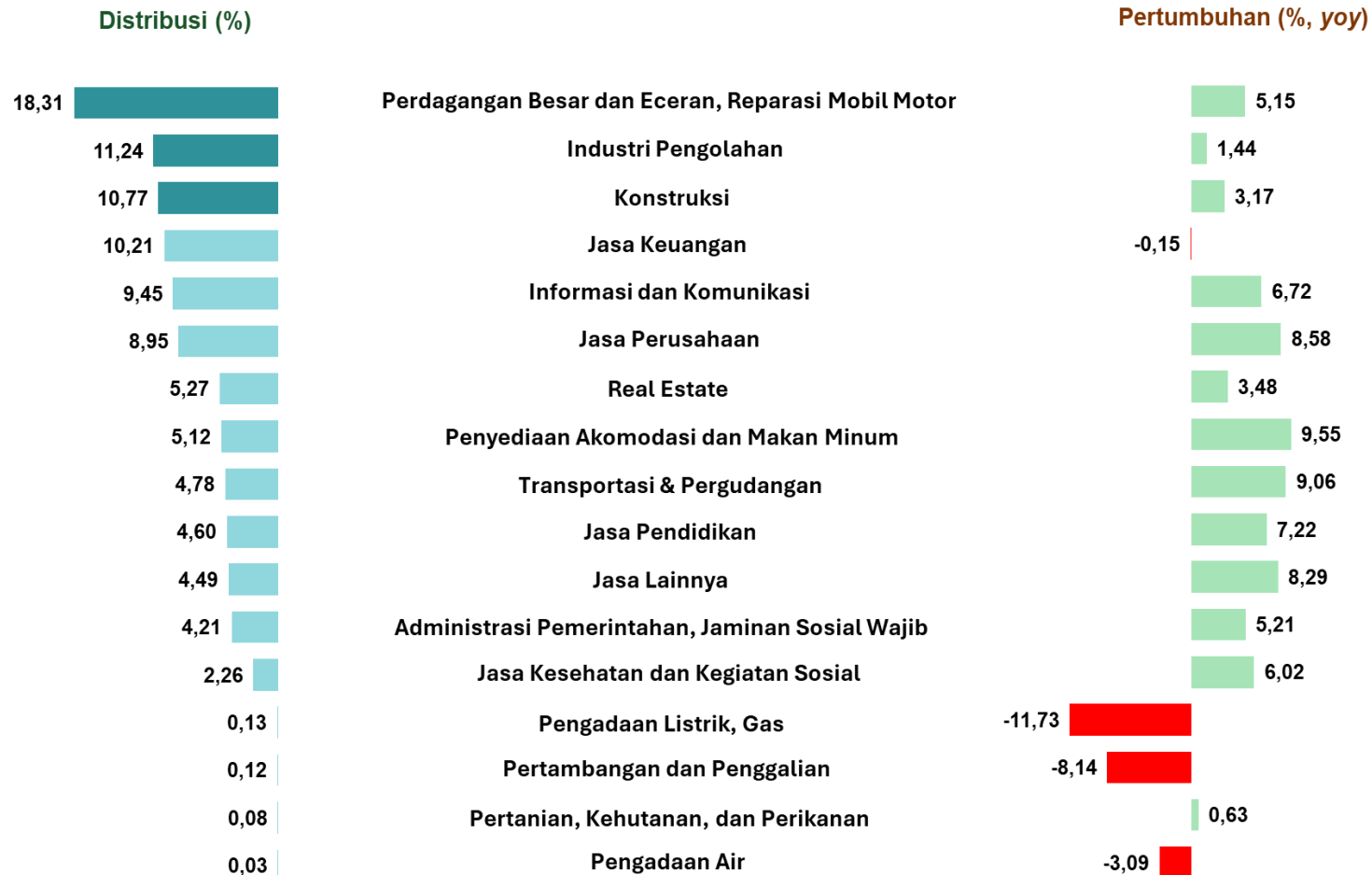
±70%

Jakarta merupakan pusat perputaran uang nasional, sekitar **70%** uang beredar berada di Jakarta. Hal ini karena Jakarta merupakan pusat kegiatan ekonomi, bisnis dan keuangan di Indonesia, dimana terdapat Bursa Efek Indonesia, kantor pusat perusahaan nasional dan multinasional, startup unicorn dan decacorn

Sumber: media online (2021)

Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha di Jakarta

DISTRIBUSI dan PERTUMBUHAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA Triwulan III-2025 (yoy)



Tiga Lapangan Usaha dengan kontribusi terbesar:

1. Perdagangan = 18,31%
2. Industri Pengolahan = 11,24%
3. Konstruksi = 10,77%

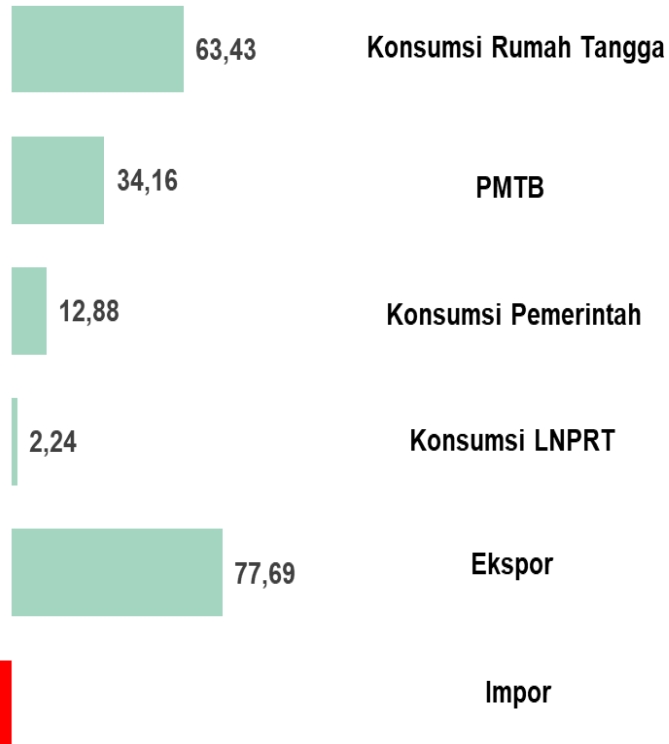
Tiga Lapangan Usaha dengan pertumbuhan terbesar:

1. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum = 9,55%
2. Transportasi dan Pergudangan = 9,06%
3. Jasa Perusahaan = 8,58%

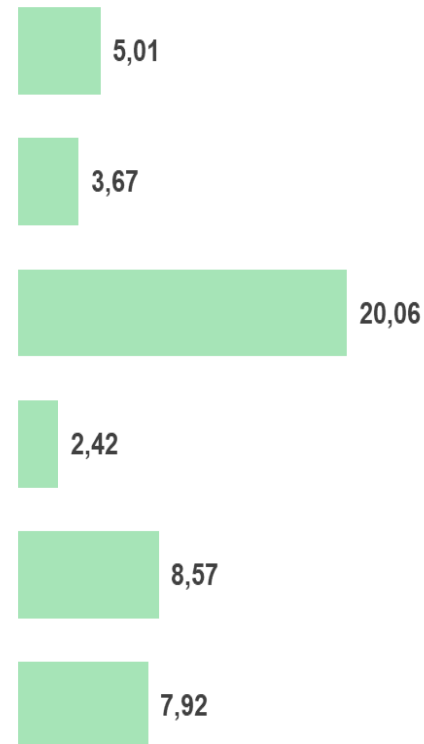
Distribusi PDRB Menurut Komponen Pengeluaran di Jakarta

DISTRIBUSI dan PERTUMBUHAN PDRB MENURUT KOMPONEN PENGELUARAN Triwulan III-2025 (yoy)

Distribusi (%)



Pertumbuhan (% , yoy)



Komponen PDRB dengan Kontribusi Terbesar:

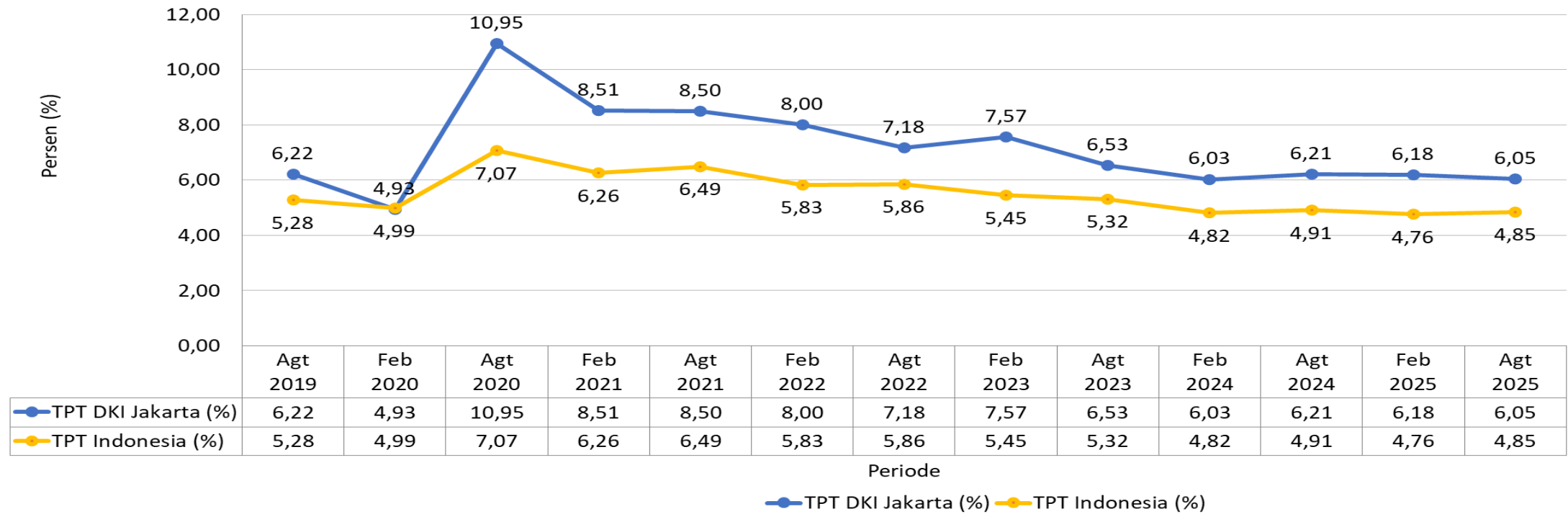
1. Ekspor = 77,69%
2. Konsumsi Rumah Tangga = 63,43%
3. PMTB = 34,16%

Pertumbuhan Komponen PDRB:

1. Konsumsi Pemerintah = 20,06%
2. Ekspor = 8,57%
3. Impor = 7,92%
4. Konsumsi Rumah Tangga = 5,01%
5. PMTB = 3,67%
6. Konsumsi LNPRT = 2,42%

Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Jakarta

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2019-2025

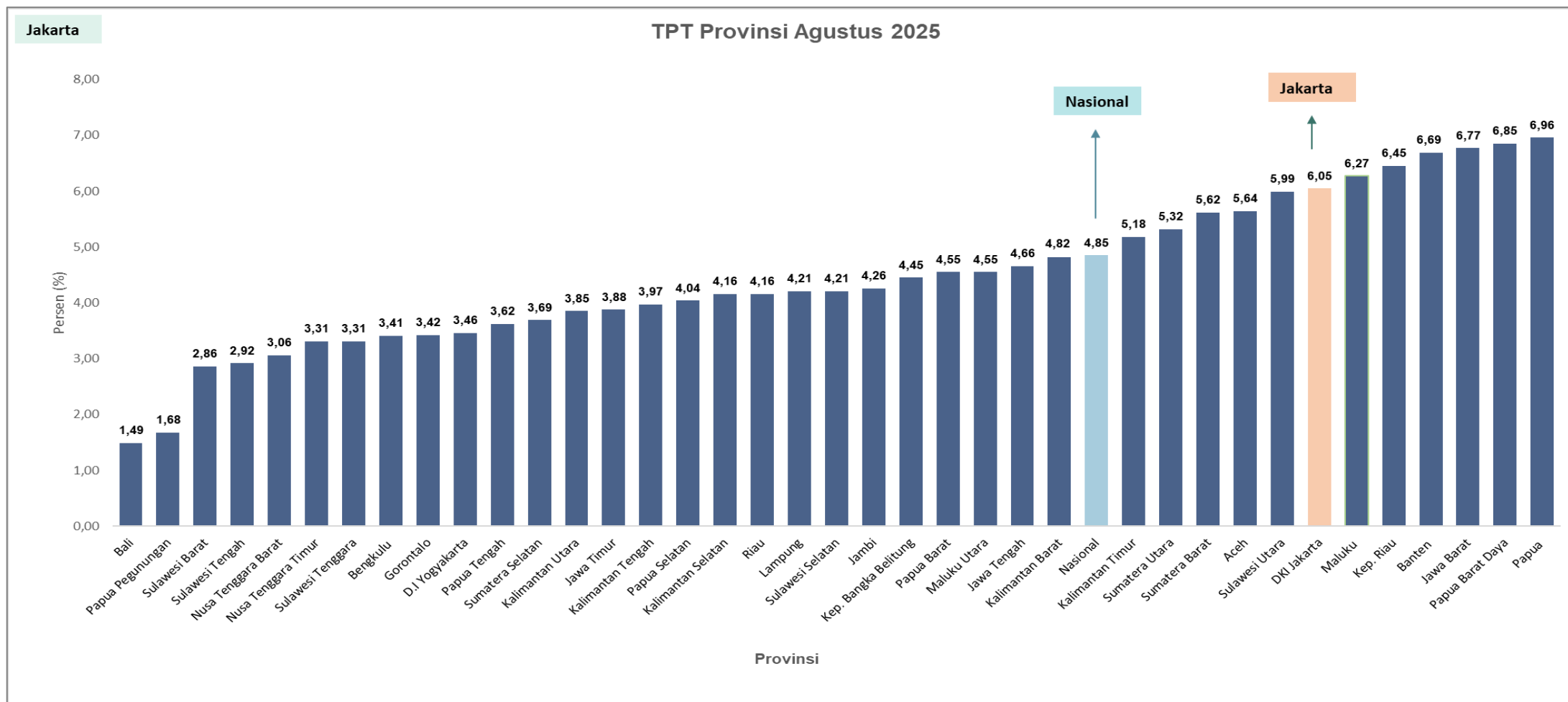


Sumber: BPS , BPS Provinsi DKI Jakarta (2025)



Saat pandemi melanda Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jakarta meningkat dari 4,93% pada Februari 2020 menjadi 10,95% pada Agustus 2020. Pemulihan ekonomi menciptakan lapangan kerja, **TPT Jakarta** terus menurun dan mencapai **6,05% pada Agustus 2025**.

Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2025



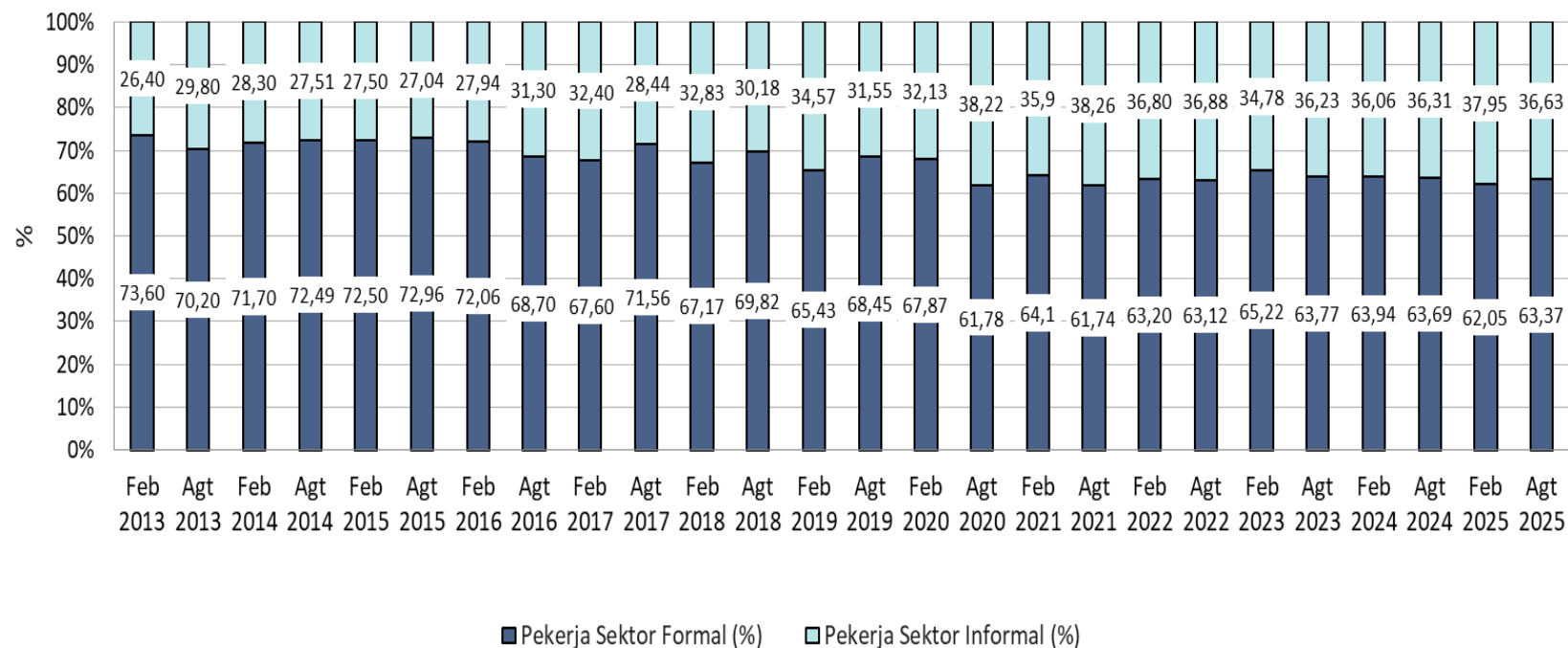
Tingkat Pengangguran Terbuka di Jakarta pada Agustus 2025 sebesar 6,05% dan merupakan TPT tertinggi ke-7 di Indonesia

Sumber: BPS dan BPS Provinsi DKI Jakarta, 2025

Proporsi Pekerja Formal & Informal di Jakarta

- Sepanjang periode 2013-2025, terjadi tren penurunan persentase penduduk bekerja di sektor formal, dari 73,60% ke 63,37%.
- Proporsi penduduk bekerja di sektor formal utamanya di dorong oleh pekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai.

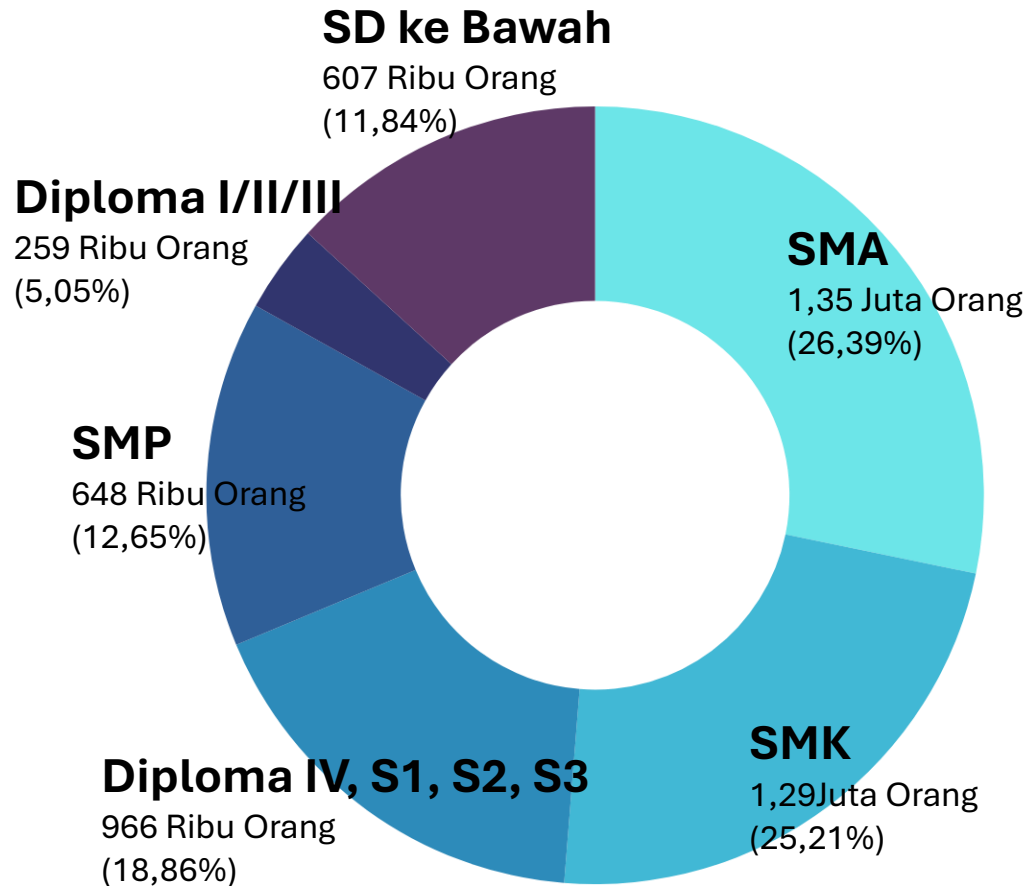
Persentase Penduduk Bekerja Jakarta 2013-2025



Keterangan:

- Formal: berusaha dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai
- Informal: berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tidak dibayar.

Proporsi Tingkat Pendidikan Pekerja di Jakarta



Tingkat Pendidikan Penduduk Bekerja

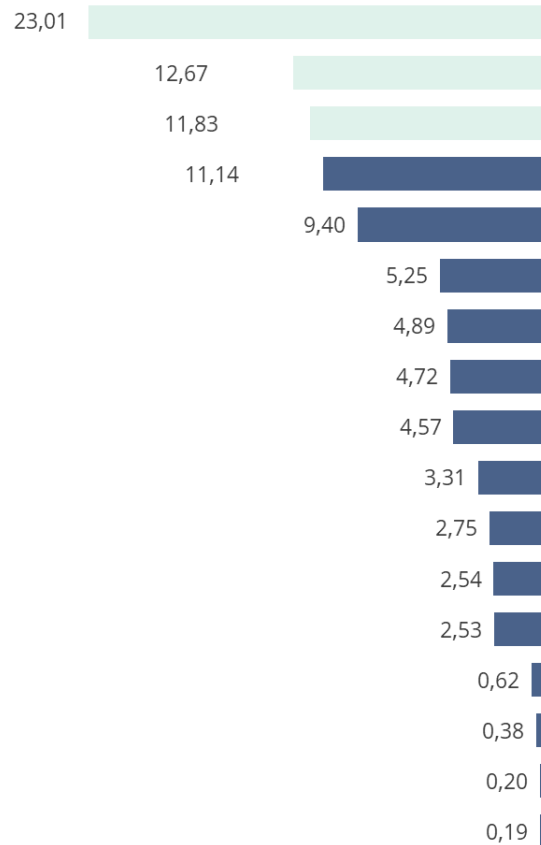
Agustus 2025

1. SMA = 26,39%
2. SMK = 25,21%
3. Diploma IV, S1, S2, S3 = 18,86%
4. SMP = 12,65%
5. SD ke bawah = 11,84%
6. Diploma I/II/III = 5,05%

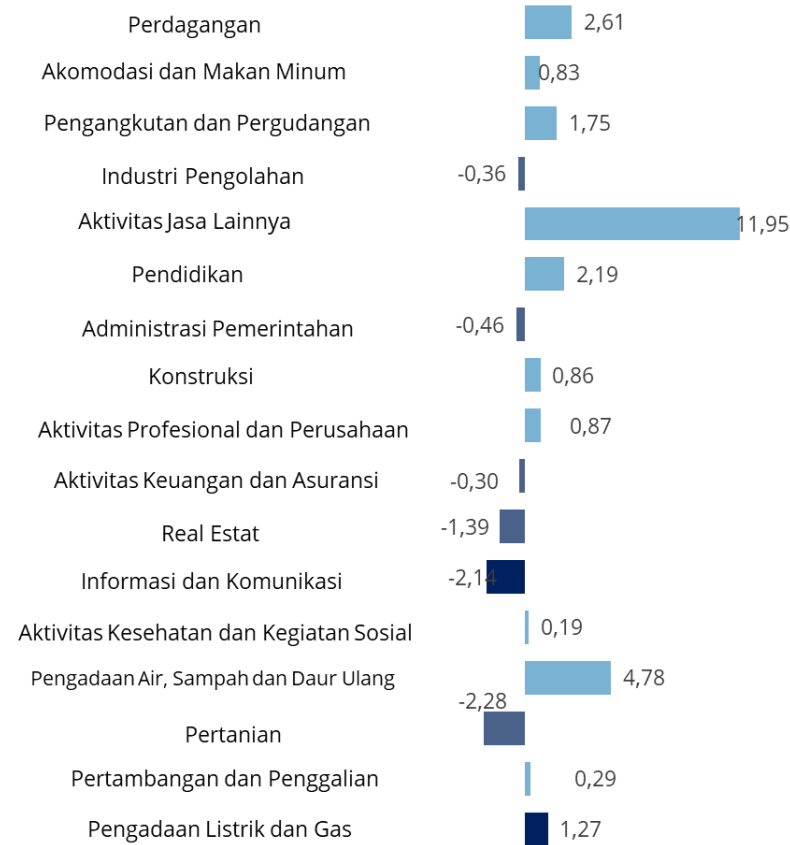
Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta (2025)

Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan

**Distribusi Penduduk Bekerja (%)
Agustus 2025**



**Perubahan (Ribu Orang)
Agustus 2024 - Agustus 2025**



Tiga Lapangan Usaha Terbesar berdasarkan distribusi penduduk yang bekerja per Agustus 2025:

1. Perdagangan = 23,01%
2. Akomodasi dan Makan Minum = 12,67%
3. Pengangkutan dan pergudangan = 11,83%

Tiga Lapangan Usaha Terbesar yang menyerap tenaga kerja pada Ags 2025 dibandingkan Ags 2024:

1. Aktivitas Jasa Lainnya = 11,95 ribu orang
2. Pengadaan Air, Sampah dan Daur Ulang = 4,78 ribu orang
3. Perdagangan = 2,61 ribu orang

Strategi Peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja

JANGKA PENDEK



Pengembangan Ekosistem Digital Ketenagakerjaan

Upaya dilakukan untuk mengembangkan sistem informasi dan layanan ketenagakerjaan yang terintegrasi dengan JAKI sebagai fondasi ekosistem digital ketenagakerjaan. Ekosistem ini mengintegrasikan berbagai layanan bidang ketenagakerjaan sehingga masyarakat mendapatkan fasilitasi ketenagakerjaan secara terpadu dan juga mendukung Pendataan Ketenagakerjaan. Fitur meliputi:

- Portal Lowongan (Karir Jakarta) yang menghubungkan pencari kerja, pelatihan, dan perusahaan
- Pendaftaran Wirausaha (Tenaga Kerja Mandiri)
- Layanan Pelatihan Kerja dan *Learning Management System*
- Layanan Hubungan Industrial dan Kesejahteraan Pekerja
- Layanan Pengawasan Ketenagakerjaan



Pelaksanaan Penyiapan Siswa-Siswa SMK Sebelum Lulus

- Menyediakan pendampingan/ penyuluhan dan bimbingan jabatan dalam Peluang Pekerjaan Formal dan Kewirausahaan
- Memfasilitasi rekrutmen langsung antara Perusahaan dengan sekolah
- Berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dalam menyusun Kurikulum

JANGKA PANJANG



Penyempurnaan Produk Hukum Ketenagakerjaan Daerah

Pemutakhiran landasan hukum ketenagakerjaan dalam rangka menyesuaikan substansi dengan dinamika ketenagakerjaan serta dasar regulasi yang berlaku meliputi:

- Revisi Peraturan Daerah (Perda) DKI Jakarta nomor 6 Tahun 2004 tentang Ketenagakerjaan
- Pembentukan Peraturan Gubernur turunan dari Revisi Perda Ketenagakerjaan

JANGKA MENENGAH



Program PRAKERJA (Pemagangan) yang dibiayai oleh APBD

- Melaksanakan program pemagangan dengan mekanisme pembiayaan APBD serta melakukan penyuluhan pada perusahaan untuk menjadi penyelenggara pemagangan berkualitas
- Target 1.000 Peserta Magang Alumni SMK dengan Uang Saku Rp2.500.000 per Bulan selama 6 Bulan
- Total Kebutuhan Anggaran Sekitar 15 Milyar Rupiah



Integrasi Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan Tenaga Kerja (*Link and Match Ketenagakerjaan*)

- Proses integrasi didukung melalui pengembangan jejaring kelembagaan serta pembinaan pelatihan yang dirancang secara berjenjang dan responsif terhadap kebutuhan pasar kerja
- Penyusunan *Training Need Analysis* (TNA) dan Kurikulum Pelatihan Menyesuaikan Dunia Usaha dan Dunia Industri (*Tailored Made Training*)
 - Meningkatkan Kolaborasi dengan Asosiasi Pengusaha (Kadin dan APINDO), Swasta, BUMD dan Dunia Pendidikan dengan penajakan dan perluasan kolaborasi penyelenggaraan pelatihan dan penyerapan tenaga kerja dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri.
 - Mendorong OPD terkait yang melaksanakan program padat karya untuk memberdayakan tenaga kerja lokal



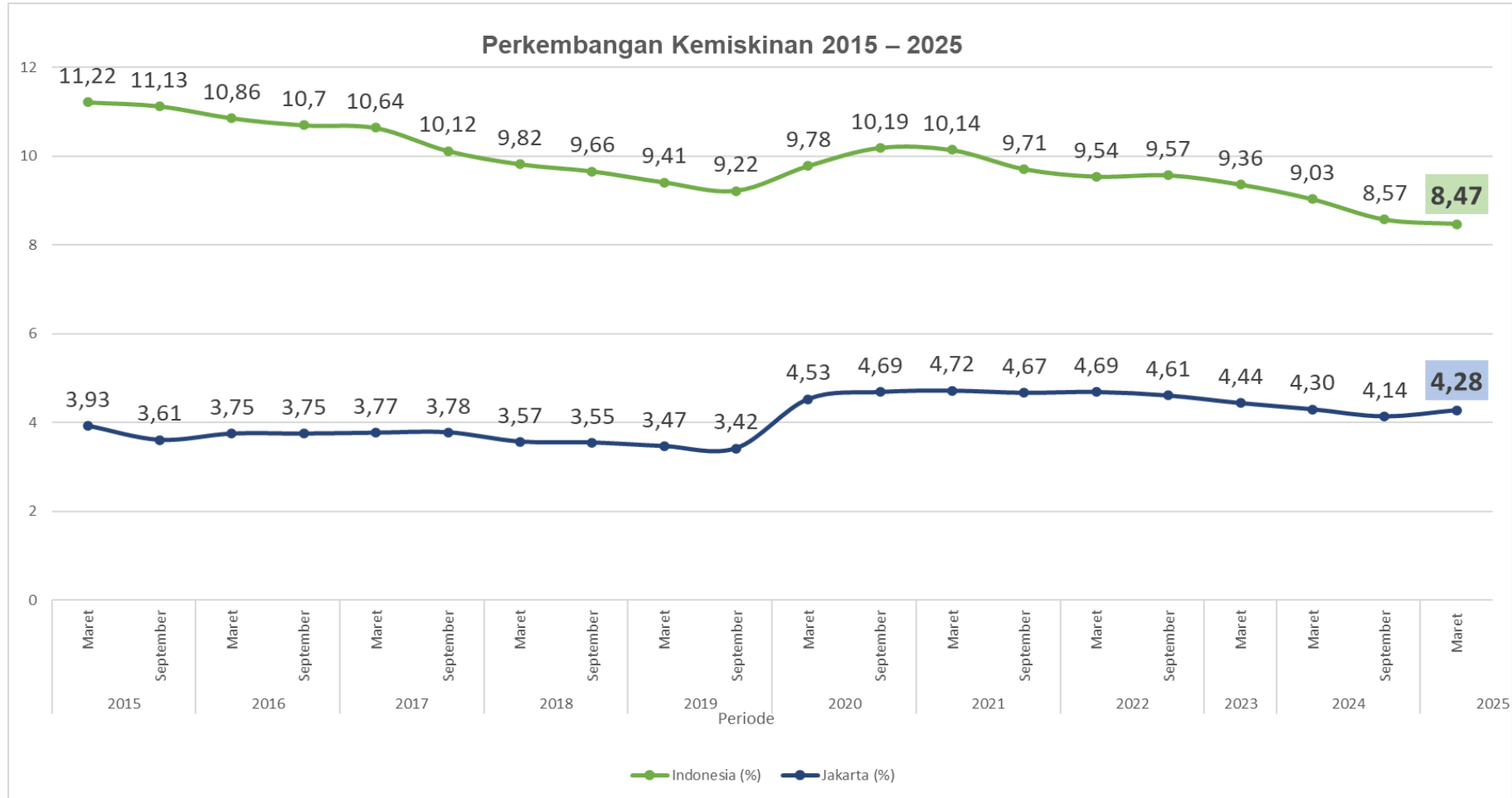
Transformasi Pusat Pelatihan Kerja

Reposisi dan Refungsionalisasi Pusat Pelatihan Kerja dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan masif dengan konsep *Jakarta Skill for Future* untuk menjadikannya pusat unggulan dalam pengembangan kompetensi dan produktivitas tenaga kerja yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional melalui:

- Meningkatkan kapasitas dan daya tampung pelatihan melalui penambahan sarana dan prasarana pelatihan
- Meningkatkan jumlah angkatan/Peserta pada pelatihan Reguler dan MTU



Perkembangan Kemiskinan di Jakarta

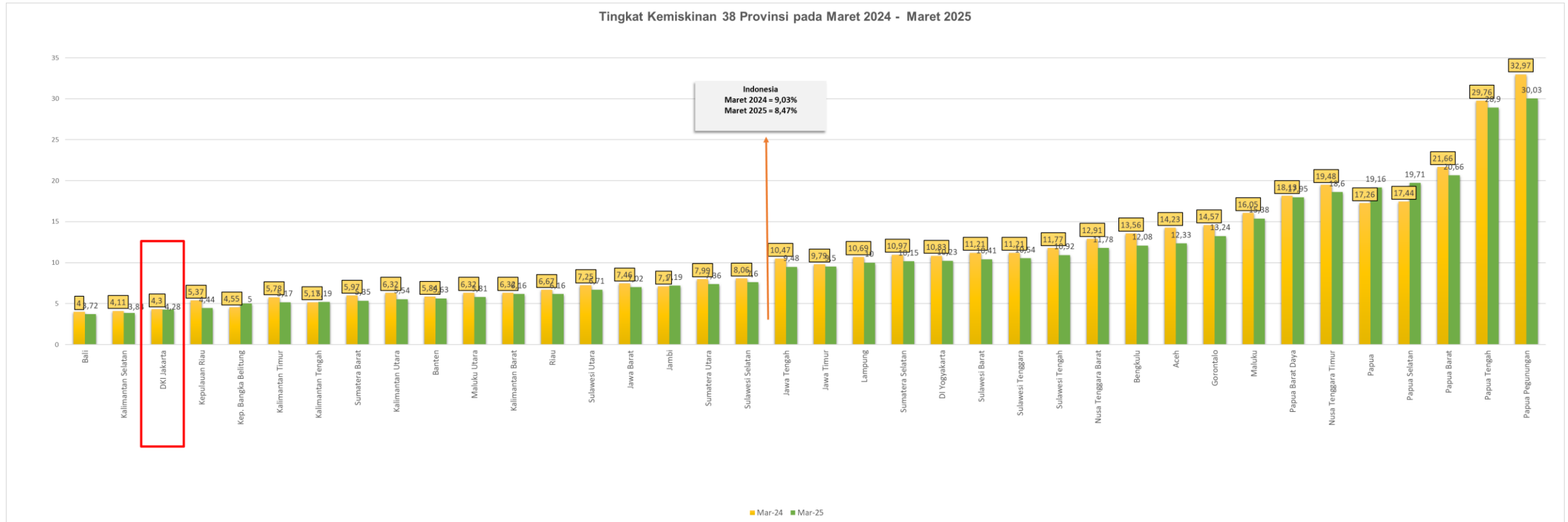


Perkembangan Kemiskinan

- Angka kemiskinan Jakarta pada periode Maret 2025 turun sebesar 0,02 persen poin dari 4,30% di bulan Maret 2024 menjadi 4,28% pada Maret 2025
- Jumlah penduduk miskin Jakarta pada bulan Maret 2025 turun dari 464,93 ribu orang pada bulan Maret 2024 menjadi 464,87 ribu orang pada Maret 2025

Sumber: BPS dan BPS Provinsi DKI Jakarta, 2025

Perbandingan Kemiskinan di Indonesia (Maret 2024 – Maret 2025)



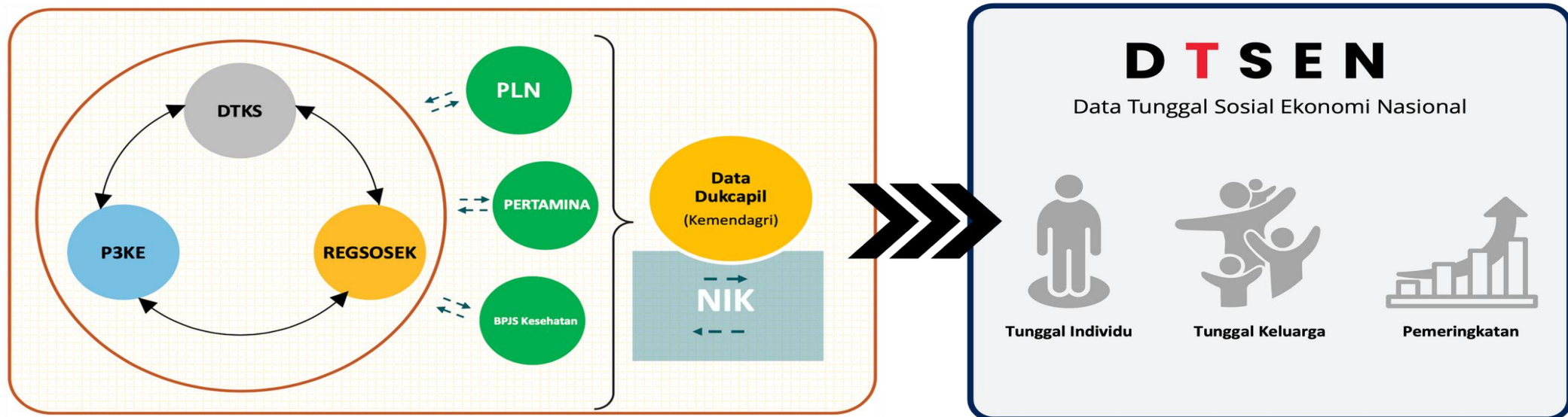
Tingkat kemiskinan di Jakarta sebesar 4,30% (Maret 2024) dan 4,28% (Maret 2025) merupakan tingkat kemiskinan yang terendah se-Jawa dan terendah Nomor 3 Se-Indonesia.

Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN)

DTSEN adalah basis data tunggal individu dan/atau keluarga yang memuat kondisi sosial ekonomi penduduk Indonesia dan telah dipadankan dengan data kependudukan.

DTSEN dibangun dari **3 sumber data utama: DTKS, P3KE, REGSOSEK** yang kemudian ditunggalkan dan dipadupadankan dengan Dukcapil

DTSEN untuk mendukung keterpaduan program pembangunan nasional dan sinergi antar kementerian, lembaga dan pemerintah daerah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan yang terukur dan berkelanjutan.



Jenis Kebijakan, Program, Subsidi dan Bantuan Sosial Langsung Kepada Masyarakat

KJP (Kartu Jakarta Pintar)
Rp 250.000 s/d Rp 450.000

KJS (Kartu Jakarta Sehat)
Rp 37.800 / bulan

KJMU (Kartu Jakarta Mahasiswa Unggulan)
Rp 9.000.000/semester

LANSIA
Rp 300.000/bulan

**RUSUN
TRANSJAKARTA**

LRT/MRT

PBB
Rp 0

Subsidi Pangan
Rp 250.000 s/d Rp 280.000

Kartu anak Jakarta
Rp 300.000

Anak korban covid karena orang tua meninggal sd umur 2
Rp 300.000

KARTU PRAKERJA

WIFI

AIR BERSIH
Rp ± 28.450 / m³

Penyandang Disabilitas ...
Rp 300.000

JAKLINGKO

Penebusan Ijazah Bagi yang Tidak Mampu



Terima Kasih

